

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT MENJADI KOMIK PESERTA DIDIK FASE E SMA N 3 PAINAN

Restu Maino¹, Yetty Morelent, Syofiani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

restu.javas@gmail.com

Morelent104@yahoo.com

syofiani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

In learning Indonesian, students find many types of texts that must be mastered so that there are more thinking structures that students can use in their social and academic lives later. One of the texts that needs to be mastered is anecdote text. This research aims to prove the influence of the Project Based Learning learning model and learning motivation on the skills of writing anecdotal texts into comics for Phase E students at SMA N 3 Painan. This research is a type of quantitative research using quasi experimental design methods. The population is all phase E students at SMAN 3 Painan consisting of 118 students divided into 4 classes. By using a random sampling technique, class X E4 with 30 students was selected as the control class and class X E1 with 32 students as the experimental class. Data collection was carried out using two instruments, namely a learning motivation questionnaire and an anecdote text writing skills performance test. Data analysis was carried out using statistical techniques using SPSS. The results of data analysis show that: (1) the anecdotal text writing skills of students taught using the (PjBL) model are better compared to the learning outcomes of students taught using the conventional model. (2) the anecdotal text writing skills of students who have high learning motivation who are taught with the PjBL model are better than the learning outcomes of students in classes taught with the conventional model, (3) the writing skills of students who have low learning motivation who are taught with the conventional model. PjBL is better than the learning outcomes of students in classes taught using the conventional model, (4) there is an interaction between the project based learning (PjBL) learning model and learning motivation in influencing anecdote text writing skills in phase E at SMAN 3 Painan.

Keywords: Writing skills, learning motivation, writing anecdote texts, PjBL learning model.

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menemukan banyak jenis teks yang harus dikuasai sehingga semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Salah satu teks yang perlu dikuasai yaitu teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik Fase E SMA N 3 Painan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental design*). Populasinya adalah seluruh peserta didik fase E di SMAN 3 Painan yang terdiri atas 118 orang siswa yang terbagi

atas 4 kelas. Dengan menggunakan teknik *sampel random sampling* terpilih kelas kelas X E4 dengan peserta didik sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X E1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrument, yakni angket motivasi belajar dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks anekdot. Analisis data dilakukan dengan teknik statistic menggunakan *SPSS*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang diajar dengan model (PjBL) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model konvensional. (2) keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model PjBL lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan model konvensional, (3) keterampilan menulis peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model PjBL lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan model konvensional, (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks anekdot fase E SMAN 3 Painan.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, motivasi belajar, menulis teks anekdot, model pembelajaran PjBL.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut agar dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menulis sendiri merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan menghadapi kesulitan saat mengungkapkan ide-idenya, walaupun dalam pikirannya banyak sekali ide, tetapi mereka merasa kesulitan mengutarakannya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan menemukan banyak jenis teks yang perlu dikuasai sehingga semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Salah satu teks yang perlu dikuasai yaitu teks anekdot. Teks anekdot dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum Merdeka yang menyatakan, Siswa mampu memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk tercapainya kompetensi dasar itu, siswa harus terampil dalam menulis, khususnya menulis teks anekdot.

Dalam keterampilan 4 menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca.

Namun permasalahan keterampilan menulis pada siswa masih menjadi masalah yang sering ditemukan di dalam kelas. Padahal keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena menuntut siswa untuk banyak mendengarkan, membaca, dan juga berbicara. Kegiatan tulis-menulis kerap kali dianggap sulit, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu ketidaktepatan penggunaan metode saat pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap kalau pelajaran menulis tidak penting. Bagi kebanyakan siswa lebih penting menghafal teori-teori daripada menuliskan apa yang dapat dihasilkan dari teori tersebut. Hal itu tidak umum lagi karena siswa berorientasi pada nilai bukan pada prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapat ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik sehingga siswa merasa jemu dan sulit untuk memulai tulisan dan juga tidak termotivasi untuk belajar menulis. Di samping itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode lama dalam mengajar. Pembelajaran tidak membuat siswa aktif dan monoton saja untuk menerima arahan dari guru.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran inovatif yang cocok dipadukan dengan pembelajaran menulis teks anekdot adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Model proyek based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan dan pengalaman siswa di lingkungannya, serta mengajarkan penerapannya di masyarakat. Model proyek based learning menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan guru juga bisa berinovasi dalam mengkaitkan pembelajaran menulis teks anekdot dalam kaitan kehidupan nyata siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran proyek based learning lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa Fase E SMA N 3 Painan. (2) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran proyek based learning lebih tinggi daripada peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan. (3) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran proyek based learning lebih tinggi daripada peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik Fase E SMA N 3 Painan .

(4) Mendeskripsikan terdapat interaksi antara model pembelajaran Project Based Learning dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks anekdot peserta didik.

Anekdot diartikan sebagai cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang-orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Mukhlis dan Asnawi, 2019:31). Semantra itu, Dyah, Rustono, dan Nuryatin, (2017:69) mengatakan anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan terhadap fenomena sosial. Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna. Rasa peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sangat bagus sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik di sekolah.

Senada dengan pendapat para ahli di atas, Kemendikbud dalam Oktarisa dkk (2014:2) teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa kriteria sebuah cerita disebut sebagai anekdot, yaitu: 1. Lucu atau menarik, 2. Mengesankan atau mengandung makna, 3. Tokohnya orang penting atau terkenal; dan 4. Kejadian nyata atau pernah terjadi baik pada masa lampau maupun pada masa kini. (Depdiknas, 2008:63). Mahsun (2014:25) bahwa anekdot merupakan satu jenis teks yang tergolong dalam genre cerita yang memiliki tujuan untuk menghibur serta dijadikan sebagai pembelajaran. Dalam teks anekdot peristiwa yang ditampilkan membuat pembaca merasa jengkel dan konyol.

Anekdot merupakan bagian dari wacana. Pemahaman pembaca mengenai pemakaian bahasa dapat menjadi titik singgung dalam analisis wacana. Dalam pandangan kritis, individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada di dalamnya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas.

Di samping teks anekdot, ada komik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar (di majalah surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar, yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Rustono,

1999: 55). Menurut Scott McCloud dalam buku *Understanding Comics*, bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Hampir seluruh teks komik tersusun dari hubungan antara gambar atau lambang visual dan kata-kata atau lambang verbal. Gambar dalam komik merupakan gambar-gambar statis yang berurutan, saling berkaitan satu dengan yang lain dan membentuk sebuah cerita. McCloud (Rustono, 1999: 9) memberikan pengertian tentang komik yang antara lain sebagai “gambar-gambar dan lambang-lambang dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca”. Gambar-gambar yang berurutan merupakan sarana komunikasi yang unggul. Ia dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ilmiah yang bukan merupakan cerita. Fungsi kata-kata dalam komik untuk menjelaskan, melengkapi, dan memperdalam penyampaian gambar dan teks secara keseluruhan. Kata-kata biasanya ditampilkan dalam gelembung-gelembung atau balon-balon yang dikreasikan sedemikian rupa, sehingga serasi dengan gambar-gambar. Balon-balon teks itu dapat berupa ujaran, pikiran, dan perasaan tokoh (teks gelembung bicara dan gelembung pikiran), namun dapat juga berisi deskripsi singkat tentang sesuatu. Gelembung-gelembung kata dan katakatanya biasanya juga dikreasikan dengan berbagai model, sehingga tampak lebih kreatif dan menarik serta untuk menirukan bunyi-bunyi nonverbal. Komik termasuk ke dalam sastra anak. Karena komik tersebut mengandung cerita-cerita yang menarik untuk dibaca anak-anak. Menurut Hurlock (1978), komik dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sebagaimana halnya genre sastra anak yang lain, komik pun dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbau ilmiah sekalipun. Komik memiliki beberapa ciri ciri. Adapun ciri komik antara lain: a) Hadir untuk menyampaikan cerita. Berbeda halnya dengan bacaan fiksi dan nonfiksi yang menyampaikan cerita dengan teks verbal, komik hadir lewat gambar dan bahasa, lewat teks verbal dan nonverbal sekaligus. Keterkaitan antara terks verbal dan nonverbal dalam komik sedemikian erat, dan tidak dapat dipisahkan tanpa kehilangan roh cerita. Cerita dan pesan yang ingin disampaikan juga diungkapkan lewat gambar dan bahasa, maka gambar-gambar yang ditampilkan ke dalam bentuk panel-panel itu mesti berurutan, yang satu hadir sesudah yang lain dan berhubungan secara makna. Dalam cerita komik panel, panel gambar lebih dominan daripada teks verbal, dan bahkan banyak panel gambar yang sudah berbicara tanpa unsur bahasa atau dengan unsur bahasa yang terbatas. b) Bersifat proposional. Komik mampu membuat pembaca terlibat secara emosional. Pembaca seperti ikut berperan dan terlibat dalam komik sebagai pelaku utama. c) Bahasa percakapan. Bahasa yang digunakan dalam komik biasanya bahasa percakapan sehari-hari. Jadi pembaca mudah mengerti dan memahami bacaan komik. Bahasa komik tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami pembaca. d) Bersifat kepahlawanan. Umumnya isi cerita yang ada di dalam komik, akan cenderung membuat pembaca mempunyai rasa ataupun sikap kepahlawanan.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012: 122) pembelajaran berbasis proyek/Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) *Project Based Learning* didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah.

Pada motivasi pembelajaran, teori yang digunakan adalah teori Sardiman (2011) adapun indikator yang menyatakan siswa yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja sendiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal yang berulang-ulang); (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam teks anekdot, penulis sering tidak memberikan cerita yang detail dan rinci. Hal ini menjadikan cerita yang ditampilkan hanya memiliki dampak jangka pendek. Teks anekdot sendiri memiliki sifat yang lucu, menghibur, dan tentunya disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, topik yang dibicarakan dalam teks anekdot merupakan topik yang spesifik atau khusus dan sering kali berangkat dari pengalaman pribadi.

Struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian yaitu abstract, orientation, crisis, reaction, dan coda. Anekdot yang terdiri dari lima unsur tersebut merupakan anekdot yang utuh. Dimungkinkan terdapat anekdot yang hanya terdiri dari tiga unsur, yaitu orientasi, krisis, dan reaksi. Dengan demikian, sebuah cerita anekdot minimal terdiri dari pendahuluan (orientasi), konflik (krisis), dan penutup (reaksi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2016), kuasi eksperimen adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sesungguhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Painan dengan subjek penelitian kelas X Fase E Kurikulum Merdeka.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E Kurikulum Merdeka SMAN 3 Painan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 112 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *sample random sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 32 siswa pada masing-masing kelas X E1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X E2 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini terdiri tiga dua variabel. *Pertama*, variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen. Sebagai variabel

independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Kedua*, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah keterampilan menulis teks anekdot. *Ketiga*, variabel moderator adalah variabel yang memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi siswa.

Data dalam penelitian ini adalah skor motivasi, skor hasil tes keterampilan menulis teks anekdot baik dengan menggunakan model proyek based learning (kelas eksperimen) dan konvensional (kelas kontrol). Data motivasi dikumpulkan melalui angket sebelum diberikan perlakuan, sedangkan data keterampilan menulis teks anekdot dikumpulkan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Analisis data berupa angket dilakukan dengan cara, yaitu: *pertama*, membaca angket yang telah diisi siswa; *kedua*, mengidentifikasi setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket apakah ada yang tidak diisi oleh siswa, jika tidak diisi berarti tidak termasuk ke dalam data penelitian; *ketiga*, memberikan skor pada setiap pertanyaan angket yang telah diidentifikasi; *keempat*, menjumlahkan keseluruhan skor pertanyaan; *kelima*, mengurutkan skor angket mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah; *keenam*, membagi motivasi belajar siswa menjadi dua kelompok, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah Arikunto, (2006).

Sedangkan tes unjuk kerja dilakukan dengan cara, yaitu: *Pertama*, membaca tulisan teks anekdot yang telah ditulis siswa secara keseluruhan; *kedua*, mengidentifikasi tulisan teks anekdot tersebut apakah termasuk dalam data penelitian atau tidak; *ketiga*, memberikan skor pada tulisan tersebut sesuai dengan indikator yang diteliti. *Keempat*, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Untuk mengubah skor menjadi nilai, rumus yang digunakan adalah rumus persentase. Rumus persentase bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. *Kelima*, mengkonversikan keterampilan menulis teks anekdot siswa berdasarkan patokan skala yang digunakan di sekolah. *Keenam*, mendeskripsikan distribusi frekuensi tes keterampilan menulis teks anekdot siswa; *ketujuh*, menampilkan data dalam bentuk histogram; *kedelapan*, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan hipotesis penelitian yaitu uji data berdistribusi normal dan bervarians homogen. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan rumus *independent t-test* dan khusus untuk melihat interaksi, data dianalisis menggunakan analisis variansi (ANOVA) dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning (PjBL)*, baik secara keseluruhan, maupun kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar

dengan pendekatan konvensional, baik kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Secara deskriptif dan empiris terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dilakukan pembahasan mengenai ketiga hipotesis tersebut. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa yang Diajar dengan Model *projek based learning* dan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara umum kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model (PjBL) memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis 1 yang diujikan dengan uji t sampel saling bebas (*independent t-test*), hipotesis 1 yang diujikan adalah rata-rata hasil keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik yang diajar menggunakan model Project based learning (PjBL) lebih tinggi secara signifikan daripada peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, berdasarkan perhitungan didapat bahwa t_h yang dihasilkan adalah 2,034 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$ bahwa signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik yang diajar menggunakan model Project based learning (PjBL) lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.

Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Pemberian model ini dapat meningkatkan skor perubahan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik. Selain itu, Komponen-komponen model pembelajaran Project based learning (PjBL) muncul di dalam setiap pembelajaran. Seperti komponen konstruktivisme dan menganalisis muncul melalui pengerjaan LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Komponen penilaian sebenarnya muncul dalam setiap proses pembelajaran, karena guru harus mengawasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini akan mendorong hasil belajar peserta didik secara signifikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah yang Diajar dengan Model *projek based learning* dan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan analisis secara deskriptif, terdapat perbedaan hasil tes keterampilan menulis teks anekdot peserta didik motivasi rendah pada kelas pendekatan kontekstual dengan kelas pendekatan konvensional yang masing-masing mengalami peningkatan. Selain itu, selisih hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik motivasi rendah pada kelas pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik motivasi rendah pada kelas eksperimen.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 yang diujikan dengan uji t sampel saling bebas (*independent t-test*), hipotesis 2 yang diujikan adalah rata-rata hasil keterampilan menulis teks

anekdot peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan model *project based learning* (PjBL) lebih tinggi secara signifikan daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan uji t dengan sampel saling bebas didapat bahwa t_h yang dihasilkan adalah 2,133 dan t_t diketahui 1,75. Dapat dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$ berarti bahwa signifikan antara keterampilan menulis teks berita peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.

Melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL), peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dapat lebih menyenangkan dan akan mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh untuk memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari. Dengan meningkatnya perhatian dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Ausubel (Depdiknas 2004: 23) belajar bermakna timbul jika peserta didik mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan model *Project based learning* (PjBL) dapat dapat mengembangkan struktur kognitif peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Pada model konvensional, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah tidak begitu tertarik untuk belajar dengan baik. Peserta didik belajar seadanya dan tidak berusaha keras untuk mengikuti pelajaran seperti peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi. Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah akan cenderung pasif dalam pembelajaran. Akibatnya, struktur kognitif peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal dan pada akhirnya kurang mendukung peningkatan hasil menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model *project based learning* (PjBL) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan hasil menulis teks anekdot menjadi komik peserta didik yang memiliki motivasi rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional.

3. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi yang Diajar dengan Model *projek based learning* dan Pendekatan Konvensional

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 yang diujikan dengan uji t sampel saling bebas (independent t-test), hipotesis 3 yang diujikan adalah rata-rata hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi secara signifikan daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan uji t dengan sampel saling bebas didapat bahwa t_h yang dihasilkan adalah 1,763 dan t_t diketahui

1,75. Dapat dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$ diketahui bahwa nilai signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum terbaru saat ini, pada bagian hasil penelitian fokus kepada 5 aspek penilaian mulai dari amat baik, baik, sedang, cukup, dan kurang. Pada penelitian yang penulis lakukan terdapat interaksi secara signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil keterampilan menulis teks anekdot.

Pada model *project based learning* (PjBL), peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat membuatnya lebih menyenangkan dan aktif dalam belajar. Peserta didik akan mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh untuk memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari. Seperti diungkapkan Hurlock (1990) bahwa motivasi belajar peserta didik sangat bergantung kepada kesempatan belajar. Dengan tingginya motivasi belajar, maka kegiatan belajar peserta didik cenderung meningkat dalam artian peserta didik sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tidak akan merasa puas bila belum memahami dan menguasai konsep yang sedang dipelajari. Kondisi ini didukung oleh model Project Based Learning (PjBL) yang digunakan.

Pada model pembelajaran konvensional, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terbatas untuk mencari dan menemukan masalah. Hal ini terjadi karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara peserta didik terkondisi menerima pembelajaran dengan pasif (Tengku Zahara, 2001). Keadaan ini akan memberikan dampak bagi kurangnya kesempatan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan materi pelajaran secara menyeluruh. Pada saat penemuan konsep, semua kegiatan pembelajaran diprakarsai guru, sedangkan peserta didik dihadapkan pada situasi menerima apa yang dipolakan oleh guru. Jadi model konvensional kurang mendukung atau memfasilitasi bagi tingginya motivasi belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang telah dipelajari kurang berkembang dan tidak bertahan lama dalam struktur kognitif peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak berkembang secara optimal dan pada akhirnya kurang mendukung pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

4. Interaksi antara Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote menjadi Komik

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang diujikan dengan ANAVA dua jalur, dengan hasil “terdapat interaksi secara signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil keterampilan menulis teks anekdot”. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor antara model pembelajaran Project based learning (PjBL) dan motivasi belajar

saling bergantung satu sama lainnya dalam memengaruhi keterampilan menulis teks anekdot peserta didik.

Hasil penghitungan ANAVA dua jalur untuk pengujian hipotesis keempat dan berdasarkan perhitungan didapat bahwa $F_h \text{ interaksi} = 7,490 > F \text{ tabel} (4,02)$ dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Dapat diartikan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar peserta didik dalam memengaruhi kemampuan menulis teks anekdot menjadi komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Artinya, H1 keempat diterima dan teruji kebenarannya.

Hal ini terlihat berdasarkan pada model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dikaitkan dengan tujuh komponen utama pada setiap proses pembelajaran di mulai Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), Merencanakan proyek (design a plan for the project), Menyusun jadwal aktivitas (creat a schedule), Mengawasi jalannya proyek (monitor the student and the progress of the project), Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome), Evaluasi (evaluate the experience).

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi atau membentuk pengetahuannya sendiri dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian hasil belajar akan dapat diperluas ke konteks lain dan bermakna bagi peserta didik karena peserta didik menjadi mengerti akan apa yang dipelajarinya, apa manfaatnya dan bagaimana kegunaannya. Dilihat dari hasil belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran PjBL yang bernuansa kontekstual lebih efektif dibandingkan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya daripada kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanyo dan Syaiful (2017: 247-248) mengungkapkan bahwa Project Based Learning (PjBL) mempunyai kelebihan meningkatkan motivasi peserta didik, peserta didik suka tekun sampai melewati batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, sehingga meningkatkan kolaboratif.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat sepenuhnya menentukan keberhasilan dalam keterampilan menulis, di samping ada faktor lainnya yang mempengaruhi seperti gaya belajar, intelegensi, kemampuan dan sebagainya. Model pembelajaran Project based learning (PjBL) terlihat lebih efektif diterapkan pada kedua kategori motivasi belajar peserta didik dan hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan

dengan Model pembelajaran Project based learning (PjBL) terlihat lebih tinggi secara deskriptif dan perbedaan hasil antara peserta didik dengan motivasi rendah maupun tinggi tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, model pembelajaran project based learning memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot peserta didik fase E1 SMAN 3 Painan yang dibuktikan dengan $t_h = 2,034$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. dan t_t diketahui 1,07. Dapat dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$. *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran project based learning lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada fase E1 SMAN 3 Painan. karena $t_h = 1,763$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan t_t diketahui 1,75. Dapat dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$. *Ketiga*, keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran project based learning lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada fase E1 SMAN 3 Painan. karena $t_h = 2,133$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan t_t diketahui 1,75. Dapat dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_h > t_t$. *Keempat*, terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar peserta didik dalam memengaruhi keterampilan menulis teks anekdot pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena didapat bahwa $F_h \text{ interaksi} = 7,490 < F_t = (4,02)$ pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan terbukti bahwa model Project based learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Oleh sebab itu, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Guru bahasa Indonesia SMAN 3 Painan diharapkan dapat berupaya untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis teks anekdot menjadi komik. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif. Melalui model Project based learning (PjBL), guru lebih menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran yang harus ada berdasarkan rencana kegiatan kelas setiap tahapan dan menjaga agar dapat berjalan dengan baik bersama peserta didik.
- b. Peserta didik fase E SMAN 3 Painan hendaknya tidak menganggap bahwa pelajaran menulis khususnya menulis teks anekdot adalah kegiatan yang sulit karena dengan adanya pengetahuan dan keterampilan memudahkan peserta didik dalam menulis teks anekdot menjadi komik dengan lengkap dan tepat;

- c. Sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Project based learning (PjBL) dalam pembelajaran;
- d. Kepada para peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih dalam tentang penggunaan model Project based learning (PjBL) ini pada pokok bahasan lain atau pun pada pokok bahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiah. 2019. "Penerapan Projek Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Anekdote Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMAN 1 Cianjur". Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hadiana, Ade. 2021. "Pembelajaran Menulis teks anekdot dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* pada Peserta Didik kelas XII SMK". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No.5. Halaman 3.
- Hendrisman, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*. Vol 1 No 1 Halaman 83-93
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nofrianti, M. J., Marta, R. A., & Putri, M. (2023). PENGARUH MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP MENELAAH TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII MTsN KOTA SOLOK SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 4(2), 95-108.
- Oktarisa, Nidia, Mulyanto Widodo, and Eka Sofia Agustina. "Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* (2014).
- Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmati*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sefrizal, Levy. 2020. "Pengaruh Model projek based learning (CTL) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 4 Kerinci". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta.

Waraulia, Asri Wasandi. 2022. "Pengaruh Strategi pembelajaran Kontekstual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Menulis Deskripsi Siswa Smp Kelas VIII". *Jurnal Widyastra*. Vol. 04. No 2. Halaman 185.